BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berdasarkan karakteristik alami *(natural setting)* yang dijadikan sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisa induktif dan makna merupakan hal esensial yang cenderung dilakukan dalam penelitian kualitatif.[44] Penelitian kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu ataupun kelompok.[45]

Adapun *Field research* atau penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research)* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.[46] Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka di sini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara

[44] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

[45] M. Djuanidi Gony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

[46] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 160.

detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Field research adalah penelitian yang data informasinya dikumpulkan langsung menggunakan media observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti juga merupakan salah satu santri di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh sehingga peneliti dapat meneliti terkait kejadian, aktivitas, metode *SAVI* pada pembelajaran fikih wanita dalam pemahaman santri tentang materi haid di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[47] Hal ini merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif yang dimana peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[48]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh jalan Abdul Karim RT.002 RW.001 Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi ini karena di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh memiliki kegiatan madrasah yang memberikan pembelajaran fikih wanita yang mana kegiatan tersebut dikhususkan untuk para santri

[47] Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 72.

[48] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 305.

sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman santri tentang materi haid. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penyesuaian topik yang dipilih. Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu karena di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh baru 2 tahun menggunakan metode *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual)* yang mana sebelumnya tidak ada. Maka dari itu, dengan implementasi metode *SAVI* tersebut peneliti ingin mengetahui pemahaman santri tentang materi haid dalam kajian fikih wanita di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[49]

Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam dengan catatan tertulis dari observasi dan wawancara. Serta dokumentasi berdasarkan pengambilan foto.

Adapun sumber data utama yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

[49] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 305.

1. Data primer

   Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru, pengurus atau siswa sendiri.[50]

   Data diambil dari ustadzah pengajar kajian fikih wanita, pengurus madrasah dan santri di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh

2. Data sekunder

   Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[51]

   Data diambil dari profil Pondok Pesantren Putri Albaqoroh, serta dokumen lain seperti foto-foto ataupun dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.[52] Wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengetahui

[50] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 62.
[51] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 63.
[52] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105.

dan menemukan sebuah informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian, yang mana hal tersebut berasal dari para responden yang lebih mendalam dalam jumlah responden sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face)* maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengambilan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang apa informasi yang diperoleh.
b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pemasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.[53]

Data yang diambil dari penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi adanya metode *SAVI* pada pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh dalam pemahaman santri tentang materi haid, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode *SAVI* pada pembelajaran fikih wanita, dan mengetahui

[53] M. Djuanaidi Gony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

pemahaman santri setelah mengikuti pembelajaran fikih wanita. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber diantaranya:

1) Ketua Pondok Pesantren Putri Albaqoroh yang berkaitan dengan kajian fikih wanita
2) Ustadzah pengajar kajian fikih wanita di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh yang berkaitan dengan pembelajaran kajian fikih wanita
3) Pengurus madrasah Pondok Pesantren Putri Albaqoroh mengenai pelaksanaan kajian fikih wanita
4) Santri di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh mengenai pemahaman tentang haid dalam kajian fikih wanita

2. Teknik Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktifitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.[54]

Teknik observasi termasuk pengumpulan data yang cukup efektif karena dari pengamatan langsung/observasi ini kita dapat lebih mengenal dan lebih dekat dengan objek atau informan yang akan kita

[54] Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 136.

tuju sehingga dapat lebih membantu dalam mempelajari suatu bentuk sistem.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipan. Yaitu, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.[55] Jadi, di sini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran fikih wanita yang ada di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap objek yang diselidiki. Data-data tentang keadaan lokasi penelitian dapat diperoleh dengan metode ini. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pengajaran fikih wanita bagi santri di Pondok Pesantren Putri Albaqoroh dan pemahaman santri tentang haid dalam kajian fikih wanita.

3. Teknik Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya yang disebut dokumentasi. Metode dokumentasi adalah

[55] Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram, 2019) 139.

metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[56]

Dengan teknik ini, peneliti menggali data mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Albaqoroh, letak geografis, visi dan misi pondok, sarana dan prasarana, serta data guru/ustadzah maupun para santri. Selain itu metode ini juga bisa digunakan peneliti untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran fikih wanita dengan metode *SAVI.*

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis proses pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Analisis data melibatkan penyusunan data, pemecahan, perangkuman, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari.[57]

Analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen terdapat 3 (tiga) tahap , yaitu:[58]

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

[56] Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 140.
[57] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2012, 85.
[58] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2012, 90.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative text*" artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki

makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapi tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan realibilitas. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yakni pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria dalam menentukan keabsahan data yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Dalam kriteria tersebut terdapat beberapa teknik tertentu, yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan, menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dalam waktu cukup lama agar meningkatkan kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap
2) Ketekunan pengamatan, hal ini dilakukan agar lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang telah diteliti
3) Triangulasi, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu
4) Pengecekan sejawat, Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini dimaksudkan untuk agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti
5) Kecukupan refrensial, referensi ini digunakan untuk bahan rujukan dan pembanding
6) Kajian kasus negative, Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya
7) Pengecekan anggota, para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah di organisasikan oleh peneliti

8) Uraian rinci, yaitu peneliti dituntut untuk dapat melaporkan hasil penelitiannya secara rinci, teliti dan secermat mungkin agar mampu menggambarkan dengan baik dan benar konteks penelitian yang dilakukan

9) Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data.[59]

H. Tahap-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

   Suatu tahap yang dilakukan oleh peneliti mengenai latar belakang penelitian, yaitu:

   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lokasi penelitian
   c. Memilih dan memanfaatkan informan
   d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan agar lebih dekat dengan informan dan berperan baik serta mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

[59] Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 188.

3. Tahap analisis data

   Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh secara keseluruhan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dianggap sesuai dengan tema penelitian akan diambil oleh peneliti sebagai bahan laporan. Sebaliknya, data-data yang dianggap tidak penting atau tidak relevan maka akan dibuang. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap penulisan hasil lapangan

   Setelah menganalisis data, langkah akhir adalah peneliti menulis pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.